

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang umum terjadi dan bersifat kronis. Hipertensi menjadi permasalahan kesehatan dunia dan penyebab utama kematian (Lamirault, 2019). Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Unger, 2020). Hipertensi berdampak atau menyumbangkan kematian dunia 55% dari 55,4 juta berdasarkan total nyawa yang hilang, dikaitkan dengan kardiovaskuler (penyakit jantung iskemik, stroke) (WHO, 2020). Stroke menjadi penyebab utama kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga di dunia (WHO, 2022).

*World Health Organization* (WHO) 2019 memperkirakan prevalensi hipertensi di dunia saat ini sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi Hipertensi tertinggi sebesar 27% dan wilayah Amerika memiliki prevalensi Hipertensi terendah yakni 18%. Sedangkan Asia Tenggara sendiri berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki Hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki yaitu 1 diantara 4 orang mereka memiliki Hipertensi. di Indonesia prevalensi Hipertensi mengalami terus peningkatan. Laporan Riset Kesehatan dasar Tahun 2018 kejadian hipertensi berjumlah 34,1%. Prevalensi hipertensi pada wanita lebih besar (36,85%) dibandingkan hipertensi laki-laki (31,34%) (Kemenkes, 2018).

Prevalensi hipertensi pada penduduk dengan usia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Lampung sebesar 15,10% dengan capaian pelayanan kesehatan bagi pasien hipertensi sebesar 49,10% (Kemenkes, 2019). Sedangkan prevalensi hipertensi Kota Metro pada tahun (2022) jumlah penderita hipertensi untuk perempuan sebanyak 17.398 kasus sementara pada pria sebanyak 19.421 kasus. Hipertensi

pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo dengan total kasus sebanyak 134 jiwa.

Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia dan tekanan darah tinggi dapat terjadi. Diusia paruh baya, pria lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi dari pada wanita. Namun, hingga usia 60 tahun, wanita memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan pria. Risiko tekanan darah tinggi meningkat seiring bertambahnya usia. Masalah yang memerlukan perhatian khusus pada lanjut usia berkaitan dengan proses penuaan yang terus menerus yang menyebabkan perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial dan seksual. Perubahan pada lansia maupun dinegara maju dan berkembang yaitu perubahan system kardiovaskuler yang merupakan penyakit terpenting yang mempengaruhi penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit kardiopulmoner, kardiomiopati, stroke dan gagal jantung (Firdaus, 2020).

Pengobatan hipertensi umumnya dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis adalah metode pengobatan dengan menggunakan obat-obatan modern, termasuk obat-obatan dengan efek diuretik, simpatetik, beta-blocker, dan vasodilator. Pengobatan farmakologis dilakukan pada kasus hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih, dan jika tekanan darah diturunkan dengan obat anti hipertensi, penurunannya dapat diperkirakan. Pengobatan nonfarmakologi adalah pengobatan tanpa obat-obatan hipertensi namun melalui pencegahan dengan menerapkan pola hidup sehat dan mengkonsumsi bahan-bahan alami seperti buah dan sayur. Salah satunya adalah jus buah mentimun yang sangat baik di konsumsi untuk penderita hipertensi (Merangin et al., 2018). Mentimun dikatakan makanan yang sehat untuk pembuluh darah dan jantung, dimana makanan tersebut mengandung kalium yang bekerja sebagai melebarkan pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Mentimun juga mempunyai bersifat diuretik karena kandungan airnya yang tinggi sehingga membantu menurunkan tekanan darah dan dapat meningkatkan buang air kecil (Cerry et al, 2015).

Penelitian Setyoadi dan Kushariyadi (2011), terapi komplementer adalah terapi holistik dan nonbiomedis yang telah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi medis atau farmakologis. Pada dasarnya terapi komplementer bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan dalam

diri seseorang. Beberapa terapi komplementer untuk hipertensi diantaranya relaksasi progresif, akupuntur, akupresur, meditasi, homeopati, refleksiologi, aromaterapi (Lenny dan Danang, 2008). Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi maka diperlukan upaya pengendalian hipertensi yang salah satunya dengan pendekatan non – farmakologi. Dengan pendekatan non – farmakologi dapat menurunkan tekanan darah tanpa menimbulkan efek samping dan ketergantungan terhadap obat (Kowalski, 2010). Pengendalian hipertensi secara non – farmakologi dapat dilakukan dengan terapi komplementer seperti akupresur (Candrawati & Sukraandini, 2021). Telah banyak penelitian terdahulu yang membuktikan terapi akupresur dapat menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Seperti hasil penelitian (Aminuddin, 2020). Yang menunjukkan ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dimana rata – rata tekanan sistolik sebelum terapi 144/76 mmHg dan tekanan sistolik 90/95 mmHg, setelah dilakukan terapi akupresur rata-rata tekanan sistolik menjadi 140/24 mmHg dan tekanan diastolik 86/87 mmHg. Priyo et al, 2018 juga telah membuktikan bahwa terapi akupresur yang dilakukan 2 kali perminggu selama 3 minggu dapat menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian Aulia et al, (2020) dapat dinyatakan ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada menopause dengan riwayat hipertensi.

Penelitian ini berfokus dengan membandingkan antara terapi kombinasi akupresur dan pemberian jus timun untuk mengetahui pengaruh keduanya. Maka penelitian ini berjudul Pengaruh Terapi Kombinasi Akupresur dan Pemberian Jus Timun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Menopause dengan Hipertensi di Puskesmas Yosomulyo".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemampanan latar belakang dan studi pendahuluan, dapat diidentifikasi masalah bahwa prevalensi kejadian hipertensi di Kota Metro tahun 2022 jumlah penderita hipertensi perempuan sebanyak 17.398 kasus sementara pada pria sebanyak 19.421 kasus. Hipertensi pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo dengan total kasus sebanyak 134 jiwa. Maka, masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh terapi

kombinasi akupresur dan pemberian jus timun terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi akupresur dan pemberian jus timun terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2024.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah terapi kombinasi akupresur dan pemberian jus timun pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo
- b. Untuk mengetahui rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian nipedipine (kelompok kontrol) pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi akupresur dan jus timun terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo
- d. Untuk mengetahui pengaruh dipedipine terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi di Puskesmas Yosomulyo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah wawasan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk pengaruh penerapan terapi akupresur dan

pemberian jus timun terhadap penurunan tekanan darah pada wanita manopause dengan hipertensi.

## **2. Manfaat Aplikatif**

Secara praktik manfaat hasil studi ini diharapkan menjadi terapi komplementer khususnya pada wanita menopause untuk menurunkan tekanan darah dimasyarakat komunitas selain menggunakan obat farmakologi Hipertensi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *pretest-posttest with control grup*. Desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur dan pemberian jus timun terhadap penurunan tekanan darah pada wanita menopause dengan hipertensi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita menopause dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo. Sampel dari penelitian ini berjumlah 52 responden, dengan kelompok intervensi sebanyak 26 responden dan kelompok kontrol sebanyak 26 responden.